

GAMBARAN SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA PENYINTAS COVID-19 DI INSTALASI PELAYANAN JANTUNG TERPADU RSUD DR. SAIFUL ANWAR MALANG

Andhix Eko Cahyono¹, Ns. Wiwik Agustina², Nanik Susanti³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Maharani Malang

^{2,3}Stikes Maharani Malang

Email: undex.ret@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku penyintas Covid-19 dalam upaya pencegahan Covid-19 di Kota Malang khususnya di ruang IPJT RSSA Malang. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain diskriptif dengan melakukan survey tentang sikap dan perilaku penyintas Covid-19 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Dengan populasi dalam penelitian sebanyak 42 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dengan teknik pengambilan sampel non probability. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan responden memiliki sikap yang baik sebanyak 15 responden (100%) dan lebih dari separuh responden sebanyak 11 (73,33%) sebagian besar responden berperilaku positif, dan sebagian kecil responden 4 (26,66%) berperilaku cukup. Diperlukan upaya bersama dalam mempertahankan sikap yang baik dan pembentukan perilaku yang positif dalam upaya pencegahan Covid-19 pada penyintas Covid-19, atas dasar pemahaman dan upaya bersama diharapkan pihak terkait mengoptimalkan protokol kesehatan sehingga dapat mencegah penularan Covid-19 pada penyintas Covid-19 sampai pandemi selesai.

Kata Kunci: Sikap dan perilaku, Penyintas Covid-19, Covid-19.

Abstract

This study aims to describe the attitudes and behavior of Covid-19 survivors in an effort to prevent Covid-19 in Malang City, especially in the IPJT RSSA Malang room. This study was designed as a quantitative research with a descriptive design approach by conducting a survey on the attitudes and behavior of Covid-19 survivors at the Integrated Cardiac Service Installation at RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. With a population in the study of 42 people. The sample in this study were 15 respondents with non-probability sampling techniques. Data collection techniques using a questionnaire. The results of this study indicate that all respondents have a good attitude as many as 15 respondents (100%) and more than half of the respondents as many as 11 (73.33%) most of the respondents behave positively, and a small proportion of respondents 4 (26.66%) behave fairly. Joint efforts are needed to maintain a good attitude and the formation of positive behavior in an effort to prevent Covid-19 in Covid-19 survivors, on the basis of understanding and joint efforts, it is hoped that related parties will optimize health protocols so that they can prevent the transmission of Covid-19 to Covid-19 survivors until the pandemic is over.

Keywords: Attitudes and Behavior, survivor of Covid-19, Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Pada penghujung bulan Desember 2019 pertama kali ditemukan dari pasar seafood Huanan di Wuhan di propinsi Hubei China yaitu Coronavirus merupakan keluarga virus coronaviridae dikarenakan memiliki tonjolan berbentuk karangan bunga di selubung virus (Zhou, 2020). Jenis baru Coronavirus yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) menyerang sistem pernafasan pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernafasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada kematian (Yanti et al., 2020).

Badan Kesehatan Dunia kemudian memberikan nama Corona Virus Disease (Covid-19), dan telah menyebar ke lebih dari 200 negara termasuk Indonesia. Corona virus disease (Covid-19) yang muncul di Indonesia sejak awal Maret 2020 telah menjadi ancaman serius pada semua kalangan semua usia, tidak terkecuali usia remaja. Pada kasus pandemi Covid 19 di Indonesia, terutama di Kota Malang pada 26 Februari 2021 ini kasusterkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Malang ada sebanyak 6.016 kasus. Dari jumlah itu, 535 pasien meninggal dunia, dan 101 pasien masih dirawat, dan 5.380 pasien telah sembuh (Liputan6.com).

Selain itu peneliti juga wawancara secara langsung dengan inisial M pekerya kesehatan beliau adalah penyintas Covid-19, awalnya beliau positif Covid-19, terus dianjurkan untuk isolasi mandiri dirumah sakit lapangan selama 14 hari, dan dinyatakan negatif melalui tes PCR (Polymerase Chain Reaction, dan kembali bekerja, setelah seminggu bekerja, beliau mengeluh inosmia dan demam tinggi, lalu dilakukan pemeriksaan swab atau PCR, hasilnya positif Covid 19, lalu dianjurkan untuk isolasi mandiri di rumah sakit lapangan selama 14 hari, setelah 14 hari diperbolehkan pulang dengan hasil swab negatif, dan sudah mulai bekerja, dan setelah 5 hari bekerja beliau merasakan demam tinggi, dilakukan Swab dan hasilnya dinyatakan Positif Covid 19, lalu dianjurkan untuk isolasi mandiri di rumah sakit lapangan, setelah 14 hari isolasi mandiri dengan hasil swab negatif, dan sudah mulai bekerja sampai sekarang.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada teman sejawat berinisial D dan F penyintas Covid-19, terpapar Covid-19 dan menjalani isolasi di Rumah Sakit Lapangan selama 2 minggu, dan dinyatakan sembuh setelah dilakukan swab dengan hasil negatif, dan kembali bekerja, setelah bekerja kurang lebih 3 bulan, beliau kontak dengan teman satu shift jaga yang dinyatakan positif Covid-19, setelah dilakukan swab PCR, dengan hasil positif dan menjalani isolasi di rumah sakit lapangan selama 2 minggu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas baik berupa literatur dan hasil wawancara langsung dengan penyintas Covid-19, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: *Gambaran Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Penyintas Covid-19 di Masa Pandemi.*

B. METODE

Penelitian ini menggunakan sebagai desain diskriptif yaitu metode yang menggambarkan sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 pada penyintas Covid-19 di masa pandemi. Data yang diambil melalui pendekatan cross sectional yaitu mengukur sikap dan perilaku penyintas Covid-19 dalam upaya pencegahan Covid-19 di masa pandemi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyintas Covid-19 di IPJT RSSA sebanyak 42 penyintas. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel penyintas Covid-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Malang sebanyak 15 sampel dengan kriteria inklusi penyintas Covid 19 ke 2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr Saiful Anwar Malang dan bersedia menjadi responden dengan mengisi *googleform* dan mengisi *informed consent* dan untuk kriteria eklusi responden tidak mengisi kuesioner atau tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan tehnik Non-Probability Sampling pengambilan responden padapenelitian ini adalah penyintas Covid-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yang bersedia mengisi kuesioner yang disebarakan peneliti melalui Google form sebanyak 15 sampel.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 s/d 23 Desember 2021 Penelitian ini dilaksanakan di. Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang merupakan instalasi yang terdiri dari 3 ruang rawat inap, dan 3 ruang tindakan dan 1 ruang tata usaha. Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu terletak di belakang UGD Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang. Penilaian sikap dan perilaku pencegahan Covid 19 pada penyintas Covid 19 diperoleh dari jawaban setiap pernyataan.yang terdapat dalam kuesioner.

Dari skor masing-masing pernyataan tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh skor total. Pada variabel sikap skor total mempunyai batas interval antara 0 sampai 40. Jika skor 0 (0%) maka masuk kategori tak satupun, jika skor antara 1-10 (2,5%-25%) maka masuk kategori sebagian kecil, jika skor antara 11-19 (27,5%-47,5%) masuk kategori hampir setengahnya. Jika skor 20 (50%) masuk kategori setengahnya, Jika jumlah skor antara 21-29 (52,5%-72,5%) masuk kategori sebagian besar. Jika skor antara 30-39 (75%-97,5%) masuk kategori hampir seluruhnya, jika skor 40 (100%) kategori seluruhnya. Pada variabel perilaku skor total mempunyai batas interval antara 0 sampai 40. Jika jumlah skor 0 (0%) maka masuk kategori tak satupun, jika skor antara 1-10 (2,5%-25%) maka masuk kategori sebagian kecil, jika skor antara 11-19 (27,5%-47,5%) masuk kategori hampir setengahnya, jika skor 20 (50%) masuk kategori setengahnya, Jika jumlah skor antara 21-29 (52,5%-72,5%) masuk kategori sebagian besar, jika skor antara 30-39 (75%-97,5%) masuk kategori hampir seluruhnya, jika skor 40 (100%) kategori seluruhnya.

Pada analisis univariat ini untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pencegahan Covid 19 pada penyintas Covid 19 di masa pandemi digunakan uji statistik deskripsi frekwensi dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisa ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner.

Alat pengumpulan data untuk mengetahui karakteristik responden, dan berfungsi untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pencegahan pada penyintas Covid 19 dimasa pandemi Covid-19. Pada pre analisa, dilakukan pengolahan data melalui tahapan pengkoreksian (editing), pengkodean kode (coding), penilaian (skoring) dan tabulasi. Setelah semua data terkumpul dan telah melalui proses coding, scoring dan tabulating kemudian data dianalisis menggunakan analisis univariate. Analisis univariate digunakan untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 pada penyintas Covid 19 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr.Saiful Anwar Malang. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan penyajian data berupa tabel karena lebih efisien dan cukup komunikatif. Data yang disajikan merupakan hasil dari penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sikap Pencegahan Covid-19 pada Penyintas Covid-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Penyintas Covid-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Sikap	(F)	(%)
Buruk	0	0
Baik	15	100

Berdasarkan pada tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden miliki sikap baik yaitu sejumlah 15 Orang (100%).

2. Karakteristik Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Penyintas Covid-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentasesisikap penyintas Covid 19 ke 2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Perilaku	(f)	(%)
Positif	11	73,33
Cukup	4	26,66

Berdasarkan hasil tabel diatas penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar responden berperilaku positif yaitu sejumlah 11 orang (73,33%).

3. Analisis Tabel Silang

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap dan Perilaku Penyintas Covid-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Distribusi Frekwensi		
Jenis Kelamin	Sikap (%)	Perilaku(%)
Laki-Laki	5 (100%)	3 (60%)
Perempuan	10 (100%)	8 (80%)

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan perilaku pencegahan Covid-19 pada penyintas Covid-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang menunjukkan bahwa mayoritas 15 (100%) responden memiliki sikap yang baik, dan sebagian besar responden 11(73,33%)orang berperilaku positif.

4. Gambaran Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Penyintas Covid-19 di Masa Pandemi

Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pencegahan Covid 19 pada penyintas Covid 19 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr Saiful Anwar Malang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 responden. Hasil analisis univariat diketahui bahwa responden pada penelitian ini adalah penyintas Covid-19 ke-2. Berdasarkan hasil penelitian diatas ditemukan bahwa mayoritas penyintas Covid ke-2 didominasi usia 30-50 tahun, penelitian juga manunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki. Menurut Alport (1954) yang dikemukakan oleh Notoadmodjo, kecenderungan untuk bertindak laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak menggunakan intuisinya dalam bertindak dibanding laki-laki. Perempuan lebih banyak memilih dalam setiap tindakanya dan selalu dibanding intuisinyatanpa memikirkanresiko dari tindakanya, sehingga kaumlelaki paling sering terkena resiko tindakanya dibanding perempuan.

Berdasarkan tabel 3 distribusi sikap dan perilaku penyintas Covid-19 dalam upaya pecegahan Covid 19 terdapat penyintas Covid-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang menunjukkan bahwa keseluruhan esponden yaitu 15 orang (100%) memiliki sikap yang baik, dan sebagian besar perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada penyintas Covid-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang sebanyak 11 orang (73,33%) berperilaku positif dan sebagian kecil penyintas Covid-19 berperilaku cukup yaitu sebanyak 4 orang (26,66%).

Dari data hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui dengan baik cara penularan, faktor resiko dan upaya pencegahanya. Sehingga para penyintas Covid-19 ke-2 kecenderungan memiliki sikapyang baik dan perilaku yang positif dalam melakukan upaya pencegahan Covid 19 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.Kepatuhan terhadap protokol pencegahan penularan sangat penting dilakukan terutama adalah dengan penyintas Covid-19. Dapat

dilihat dari hasil analisis data bahwa didapatkan hasil bahwa sebagian kecil penyintas Covid-19 ke-2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang masih berperilaku cukup dikarenakan kurang disiplin dalam melakukan perilaku pencegahan Covid-19 di masa pandemic.

5. Gambaran Sikap Pencegahan Covid 19 pada Penyintas Covid-19 di IPJT RSSA Malang

Menurut Notoadmodjo (2002), dalam Rajaratensm, dkk. (2014), menyebutkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social. Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

Sikap (*attitude*) adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju-tidak setuju, baik tidak baik, dan sebagainya). Sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain, Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan Tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup. Tingkatan Sikap berdasarkan intensitasnya terdiri dari 4 tingkatan yaitu: Menerima (*receiving*) Merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*) (Notoadmodjo, 2010).

Faktor-faktor mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain: Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan Faktor emosional (Azwar S, 2013). Faktor-faktor menyebabkan perubahan sikap yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi. Sikap dapat diubah atau dibentuk apabila terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia, dan adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak. Perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, lingkungan terdekat memiliki peranan (Ahmadi, 2009).

Berdasarkan tabel 2 distribusi sikap responden menunjukkan bahwa keseluruhan responden 15 orang (100%) responden memiliki sikap yang baik dalam upaya pencegahan Covid-19. Sikap yang ditunjukkan oleh penyintas Covid-19 untuk mencegah tertular Covid-19 hampir keseluruhan menunjukkan pemahaman yang baik tentang penyebaran penyakit Covid-19 yaitu sebanyak 93,3% sesuai dengan komponen sikap dalam buku ilmu perilaku kesehatan (Notoadmojo, 2010) salah satu komponen sikap afektif yaitu aspek emosional yang berkaitan dengan penilaian terhadap apa yang diketahui manusia. Setelah seseorang mempunyai pemahaman atau pengetahuan terhadap stimulus atau kondisi eksternalnya, maka selanjutnya akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosionalnya.

Untuk mencegah penularan Covid-19 sebagian besar (66,7%) responden mengkonsumsi jamu atau vitamin merupakan ciri dari karakteristik sikap (Notoadmojo, 2020) yang merupakan kecenderungan berfikir, berpersepsi dan bertindak. Komponen afektif lainnya seperti responden melakukan isolasi dan pengobatan pada kasus terkonfirmasi Covid-

19, untuk mengurangi penyebaran virus hampir seluruhnya yaitu 80%. Sebagian besar responden yaitu 53,3 % responden tidak setuju jika Covid-19 merupakan penyakit yang memalukan ini, sesuai karakteristik sikap yaitu seseorang tidak setuju dengan suatu hal, maka dia akan mengambil tindakan untuk menolak hal tersebut (Notoadmojo, 2010).

Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekat menyenangkan, mengharapkan objek tertentu (A. Wawan, 2010). Sikap yang positif atau baik ini cenderung untuk bertindak yaitu sebagian besar responden (60%) selalu memeriksakan kesehatan secara rutin sebagai langkah pencegahan, agar terhindar dari virus Covid-19 sebagian besar (73,3%) responden juga menerapkan perilaku hidup sehat, sebagian responden juga memperhatikan kebersihan di tempat kerja atau dirumah sebanyak (60%) hal ini sesuai dengan faktor terbentuknya sikap (Azwar, 2011) yaitu pengaruh dari orang lain yang dianggap penting biasanya dipengaruhi oleh atasan, teman dekat, atau teman kerja. Responden sebagian besar (66,66%) menyadari bahwa lingkungan tempat kerja dapat mempengaruhi penyebaran Covid-19 termasuk kategori sikap menerima (*Receiving*) diartikan bahwa objek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

Menurut Dosen Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Aulia Iskandar, sikap penyintas Covid 19 yang baik sangat berpengaruh dalam pencegahan Covid 19 terhindar penurunan mental, tidak mudah stres atau sedih dan tidak menutup diri. Hal ini sejalan dengan penelitian pada masyarakat China didapatkan hampir seluruh responden (97,1%) memiliki sifat yang positif dengan memiliki kepercayaan diri bahwa China akan memenangkan pertarungan terhadap Covid-19 (Zhong, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian sikap mahasiswa kesehatan dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak (46,39%) dan paling rendah berada pada kategori sikap kurang sebanyak (17,56%). Didukung penelitian sikap siswa di Pakistan didapatkan sikap yang baik (Salman et al., 2020), di India mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kedokteran (Roy, 2020), dan penelitian mahasiswa di China didapatkan sikap yang positif pada dalam pencegahan Covid-19 (Peng et al., 2020).

6. Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Penyintas Covid-19 di IPJT RSSA Malang

Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan (KBBI, 2014). Sedangkan menurut Robert Kwick mengatakan bahwa perilaku merupakan sebagian tindakan reaksi seseorang terhadap yang dapat dipeajari atau diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017).

Pengetahuan tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab penularan Covid-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan Covid-19 sehingga membentuk perilaku yang positif mencegah penularan pandemi Covid-19 dikarenakan seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19. Menurut Bloom terdapat tiga domain dari perilaku yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*) (Notoadmojo, 2010) dalam konteks penelitian ini kepatuhan seseorang adalah seberapa tampak dan dirasakan seseorang tunduk kepada aturan, permintaan dan nilai yang menyangkut perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa, perilaku penyintas Covid-19 terhadap pencegahan Covid-19 sebagian besar didapatkan 11 responden

(73,33%) memiliki perilaku dalam kategori positif. Hampir seluruhnya (80%) responden perilaku positif yaitu sering mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer setelah beraktivitas, sesuai dengan perilaku pemeliharaan kesehatan (health maintenance) yaitu perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bilamana sakit. Dan hampir seluruhnya responden (80%) selalu mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer. Hampir setengahnya responden (26,7%) tidak selalu memakai masker, perilaku ini dipengaruhi oleh faktor perubahan yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh ras atau keturunan yang memiliki ciri tersendiri. (Irwan, 2018).

Hampir keseluruhan (93,3%) responden mencuci tangan dan ganti pakaian setelah pulang kerja dipengaruhi perilaku berdasar pengalaman pekerjaan, semakin lama seseorang mendalami sebuah pekerjaan, semakin baik juga kontribusinya terhadap perilaku pencegahan (Fitria, 2016). Sebagian kecil responden (13,3%) kadang-kadang tidak selalu menutup mulut saat bersin, ini sesuai dengan konsep perilaku menurut (Nurlela, 2016) perilaku manusia merupakan cerminan dari berbagai unsur kejiwaan. Sebagian besar responden (53,3%) menjauhi penderita Covid 19 sebagai perilaku pencegahan. Hampir setengahnya setengahnya yaitu (46,7%) rajin berolahraga, responden juga hampir setengahnya (40%) selalu menjaga jarak dan menjauhi kerumunan, dan hampir setengahnya (40%) selalu mengonsumsi jamu dan vitamin. Hal ini merupakan perilaku kesehatan merupakan tanggapan dari seseorang terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan, respon atau reaksi organisme dapat berbentuk aktif dan pasif (Irawan, 2018).

Hampir seluruh responden Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian tentu menemukan keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian diantaranya:

- a. Penelitian ini hanya sebatas populasi penelitian penyintas Covid-19 ke 2 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.
- b. Pertanyaan dalam kuesioner masih terlalu umum, sehingga masih kurang mampu menggali gambaran responden tentang sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 pada penyintas Covid-19.

D. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan gambaran sikap pencegahan pada penyintas Covid-19 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang keseluruhan responden memiliki sikap baik yaitu responden (100%). Hal ini ditunjukkan dengan mereka selalu menerapkan hidup sehat sejumlah (73,33%), dan responden juga memahami tentang penyebaran Covid-19 keseluruhan (100%).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar penyintas Covid 19 di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang berperilaku positif yaitu sejumlah (93,33%) ditunjukkan dengan sebagian besar responden selalu mencuci tangan dan kaki setelah pulang kerja, sebagian besar dari responden juga memakai masker saat keluar rumah sebanyak, dan sebagian besar responden berperilaku positif yaitu selalu menutup mulut dengan tepat saat bersin sejumlah (66,66%).

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Bantul: Pustaka Baru Pres.
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Fithria, F., & Aulia, R. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 9-17.

- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online. *LP2M*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*.
- Liputan6.com. (2021). *Kasus Covid-19 di Malang, Diumumkan Update Covid-19 di Malang*.
- Nurlaela, A. (2016). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1), 40-48.
- Sun, Y., Wang, D., Han, Z., Gao, J., Zhu, S., & Zhang, H. (2020). Disease prevention knowledge, anxiety, and professional identity during Covid-19 pandemic in nursing students in Zhengzhou, China. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 50(4), 533-540.
- Supriatna, E., Irwandi, I., & Leonardo Sari, A. (2020). The Vulnerability and Social Resilience of Indonesian Society in Facing the COVID-19 Pandemic. *AYER Journal*, 27(2), 19-29.
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., Fitriani, T. A., & Nisa, H. (2020). Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 29-37.